



Efektivitas Penggunaan Media *Magic Study Box* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di MIN 4 Bone

Nursyafika^{1*}, Suriani Nur², Evelina Satriya Salam³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 24, 2023

Revised July 26, 2023

Accepted July 30, 2023

Available online July 30, 2023

Kata Kunci:

Media Magic study box, Pemahaman Konsep Siswa, Pembelajaran IPA.

Keywords:

Magic study box Media; Understanding Students' Concepts; Learning Science

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *magic study box* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN 4 Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan yaitu *One Group Pretest- Posttest Design*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V MIN 4 Bone yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pemahaman konsep yang berbentuk essay. Kemudian, dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif melalui program *Statistical Package Social Science (SPSS) Versi 22*. Data yang diperoleh penelitian dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS Statistis Version 22*, agar dapat mengetahui hasil perhitungan nilai statistik deskriptif *pretest-posttest*, uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 4 Bone dengan siswa yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian setelah digunakan perlakuan menggunakan media *magic study box*, menunjukkan nilai yang diperoleh siswa kelas V MIN 4 Bone pada saat *posttest* terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 77.35. Begitupun dengan nilai masing-masing indikator pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dan dapat dilihat dari uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui jika nilai (signifikansi) 2-tailed $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti media *magic study box* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V di MIN 4 Bone, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000.

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the use of magic study box media in increasing students' conceptual understanding in learning science for class V at MIN 4 Bone. The method used in this research is quantitative research with the design used is the One Group Pretest-Posttest Design. In this study, the samples were all students of class V MIN 4 Bone, totaling 17 people. The instrument used in this study was a concept comprehension test in the form of an essay. Then data analysis was carried out using descriptive statistical analysis through the Statistical Package Social Science (SPSS) Version 22 program. The data obtained by the study were analyzed using the SPSS Statistical Version 22 application, in order to be able to find out the results of the calculation of the pretest-posttest descriptive statistical values, hypothesis testing. This research was conducted in class V MIN 4 Bone with 17 students. The results of the study after using the treatment using the magic study box media, showed that the values obtained by students in class V MIN 4 Bone at the time of the posttest increased with an average of 77.35, as well as with the value of each indicator of student understanding of the concept experienced an increase and can be seen from the t-test on pretest and posttest scores, it can be seen that if the value (significance) 2-tailed is $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the media magic study box is effective in increasing students' understanding of the concepts of class V in MIN 4 Bone, because the significance value obtained is 0.000.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang juga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain di dalam kurikulum 2013. Materi-materi yang ada pada mata pelajaran IPA berisi sejumlah

fenomena yang terjadi di dalam tubuh manusia itu sendiri. Mata pelajaran IPA telah diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa kelak. Dan memberikan sumbangsi atau kontribusi bagi proses pendidikan anak dan perkembangan individu pada masa yang akan datang.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan IPA merupakan pengetahuan tentang alam dan semesta dengan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Oleh sebab itu, IPA diperlukan untuk dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) untuk mengetahui keterampilan dasar, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2019).

Siswa di dalam mengikuti pembelajaran IPA sangat penting karena pembelajaran IPA memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, membuka wawasan, dan memanfaatkan berbagai teknologi yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, terdapat beberapa konsep dalam materi IPA yang membutuhkan pemahaman tertentu, sehingga sulit dipahami oleh siswa secara langsung karena banyaknya istilah-istilah asing. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa karena sulit dan banyak istilah asing yang tidak mereka pahami.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu konsep (Dyani, 2019). Siswa dikatakan memahami konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan makna atau arti dari sebuah konsep yang abstrak. Oleh karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman konsep dalam pembelajaran dikatakan siswa paham apabila siswa mampu mengemukakan kembali materi yang diajarkan dengan jelas dan menggunakan bahasa sendiri tidak mengacu pada jawaban dari buku.

Pemahaman konsep-konsep IPA sangat penting dimiliki oleh siswa. Konsep yang dipahami siswa akan mempengaruhi penguasaan konsep berikutnya (Wardani, 2018; Winaya, 2019). Hal ini dikarenakan konsep IPA yang dimiliki siswa SD menjadi tonggak pemahaman konsep-konsep IPA yang lain pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa SD harus tinggi.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton dan hanya menggunakan konvensional seperti ceramah dan media seperti papan tulis, dan buku paket, hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan tersebut.

Hal tersebut juga terjadi di MIN 4 Bone. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas V di MIN 4 Bone didapat bahwa pemahaman konsep siswa pada proses pembelajaran terbilang sangat rendah. Siswa kurang mengeksplor pengetahuan serta keterampilannya, serta kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang disampaikan saat proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang menjawab.

Selain itu, siswa cenderung malu dan hanya berbisik-bisik dengan temannya dan sebagian besar hanya diam saja. Padahal pada kurikulum 2013 dalam memahami konsep siswa dirangsang untuk aktif dalam bertanya maupun menanggapi. Guru kelas mengira bahwa hal tersebut terjadi karena minimnya daya ingat siswa namun setelah dikaji lebih lanjut bukan daya ingat siswa yang minim, melainkan siswa mengalami kendala dalam memahami konsep dan juga minimnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut perlu adanya tindak lanjut penelitian terkait pemahaman konsep dengan menerapkan media *magic study box*. *Magic study box* (kotak belajar ajaib) merupakan kotak, papan, tripleks, atau kubus yang ukurannya tidak dapat ditembus pandang (Lestari, 2019). Media ini dinamakan media *magic study box*, karena media ini terbuat dari kardus, tripleks atau papan yang tertutup, dan setelah tutupnya dibuka, baru siswa mengetahui benda yang ada di dalam kotak tersebut yang mana mengandung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan sajian materi dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemampuan media pembelajaran *magic study box* ini adalah memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi, sehingga suatu materi lebih mudah diingat dan dipelajari (Sandy, 2018). Selain itu media ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Efektivitas

Penggunaan Media *Magic study box* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA kelas V di MIN 4 Bone”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data. *Pre-Eksperimen* yang merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan. *Pre-Eksperimen* ialah salah satu desain dari metode eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian pendidikan. namun pelaksanaannya hanya pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding atau kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*, yang merupakan desain penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja (Gulo, 2008; Idrus, 2021). Dalam desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*, di mana diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sebelum Menggunakan Media *Magic study box* (*Pretest*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa sebelum penggunaan media *magic study box* pada pembelajaran IPA materi peredaran darah pada manusia. Adapun indikator pemahaman konsep siswa yang diukur atau dinilai adalah menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan, dan memberi contoh. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar tes kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal siswa dan mendapatkan nilai *pretest*. Lembar tes tersebut disebar kepada seluruh siswa kelas V MIN 4 Bone secara langsung. Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas V MIN 4 Bone. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 pada data *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemahaman Konsep Siswa (*pretest*)

Missing	17
Mean	30.71
Standar Deviasi	14.017
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	53
Sum	522

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 22*

Berdasarkan tabel 1 hasil pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA (*pretest*), bahwa skor *pretest* mendapat skor tertinggi (*maximum*) sebesar 53 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 10 dengan jumlah rata-rata (*mean*) 30.71, serta standar deviasi (*Std. deviation*) sebesar 13.017. Adapun data distribusi frekuensi hasil pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA (*pretest*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai *Pretest* Kelas V MIN 4 Bone

INTERVAL Skor/Nilai	Banyak siswa	Persentase	Kategori
10-18	4	24%	Sangat Rendah
19-27	4	24%	Sangat Rendah
28-36	1	6%	Sangat Rendah
37-45	6	35%	Sangat Rendah
46-54	2	12%	Rendah
JUMLAH	17	100%	

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* di atas menunjukkan bahwa frekuensi 6 merupakan frekuensi tertinggi berada pada interval 37-45 dengan persentase 35% dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah berada pada interval 28-36 dengan persentase 6%.
berikut:

2. Pemahaman Konsep Siswa Setelah Menggunakan Media *Magic study box* (*Posttest*)

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas V MIN 4 Bone diperoleh hasil dari aplikasi SPSS sebagai berikut.

Tabel 3. Pemahaman Konsep Siswa (*Posttest*)

Missing	17
Mean	77.35
<i>Std. deviation</i>	14.888
<i>Minimum</i>	50
<i>Maximum</i>	100
Sum	1368

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 22*

Berdasarkan tabel 3 hasil pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA (*posttest*), bahwa skor *posttest* mendapat skor tertinggi (*maximum*) sebesar 100 dan skor terendah (*minimum*) 50 dengan jumlah rata-rata (*mean*) 77.35, serta standar deviasi (*Std. deviation*) sebesar 14.888.

Adapun data distribusi frekuensi hasil pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA (*posttest*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Nilai *Posttest* Kelas V MIN 4 Bone

INTERVAL Skor/Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
50-59	1	6%	Rendah
60-69	3	18%	Cukup
70-79	3	18%	Tinggi
80-89	4	23%	Tinggi
90-100	6	35%	Sangat Tinggi
JUMLAH	17	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* di atas menunjukkan bahwa frekuensi 6 merupakan frekuensi tertinggi berada pada interval 90-100 dengan persentase 35% dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah berada pada interval 50-59 dengan persentase 6%.

3. Efektivitas Penggunaan Media *Magic study box* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Peredaran Darah Pada Manusia Kelas V di MIN 4 Bone.

• Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya keefektifan yang signifikan antara penggunaan media *magic study box* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA materi peredaran darah pada manusia kelas V di MIN 4 Bone. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* digunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 22 yang diterangkan sebagai berikut:

Tabel 5.
Paired Sample T-Test Statistik

		Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	30.7059	17	14.01680	3.39957
	Posttest	80.4706	17	14.88757	3.61077

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 22

Tabel 6.
Tabel Uji Paired Sample T-Test

Pretest posttest	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig (2-tailed)	Df	Keterangan
	49.765	15.922	2,11991	0,000	16	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15.922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} dari daftar distribusi t dengan peluang (1-a) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,11991. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($15.922 > 2,11991$), maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 . Uji-t *pretest* dan *posttest* bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$ maka $H_0 = ditolak$ dan $H_1 = diterima$. Pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95%.

• Uji Efektivitas

Uji efektivitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan media *magic study box* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MIN 4 Bone. Adapun rumus yang digunakan yaitu *Uji N-Gain*:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kemudian, untuk menentukan tingkat efektivitasnya, digunakan kategori seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score

Persentase(%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber *Pelangi*, 2020

Setelah dilakukan uji efektivitas, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Efektifitas *N-Gain Score*

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximun</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviasi</i>
NGain_ Score	17	43	1.00	73.17	18822

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa nilai rata-rata *N-gain score* sebesar 73.17, berada di kisaran 56-75. Berdasarkan kategori tafsiran *N-gain score*, penggunaan media *magic study box* termasuk dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas V MIN 4 Bone pada Pembelajaran IPA.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal sebanyak 15 nomor kepada siswa. Tesnya dibagi ke dalam dua jenis, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan pada pertemuan awal sebelum diberlakukan media *magic study box*. Hal ini bertujuan mengukur pemahaman konsep awal siswa terkait materi pembelajaran IPA, khususnya materi peredaran darah pada manusia. Setelah dilakukan *pretest*, diperoleh hasil bahwa pemahaman konsep siswa masih berada pada kategori rendah, yaitu mencapai nilai rata-rata 30,71.

Setelah *pretest* dilakukan di pertemuan awal, peneliti selanjutnya menggunakan media *magic study box* dalam tiga pertemuan. Hal itu bertujuan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA. Kemudian, setelah tiga pertemuan pembelajaran dengan menggunakan media *magic study box* dilakukan, di pertemuan terakhir peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada Pembelajaran IPA.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA, khususnya pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Hal itu dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa yaitu 77,35. Nilai tersebut meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan nilai *pretest* yang rata-ratanya hanya 30,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *magic study box* dapat diberlakukan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA.

Kemudian, pada bagian efektivitas, penggunaan media *magic study box* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V MIN 4 Bone pada pembelajaran IPA, khususnya pada materi peredaran darah pada manusia. Hal itu dapat dilihat pada nilai *N-Gain* yaitu 73,17.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmarantika dan Afandi, (2021) yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Wujud Benda Tema 3 Sub tema 2 Pembelajaran 1 Melalui *Media Magic study box* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Duduklor Glagah Lomongan." Penelitian tersebut berjenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui media *magic study box*, pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Duduklor Glagah Lomongan dapat meningkat.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media *magic study box* ditemukan bahwa hasilnya efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V di MIN 4 Bone pada materi peredaran darah pada manusia.

SIMPULAN

Pemahaman konsep siswa sebelum perlakuan media atau *pretest* mendapat skor tertinggi (*maximum*) sebesar 53 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 10 dengan jumlah rata-rata (*mean*) 30.71, serta standar deviasi (*Std. deviation*) sebesar 13.017. Kemampuan pemahaman konsep siswa belum dikatakan maksimal karena nilai rata-rata yang diperoleh rendah. Kemudian, digunakanlah media *magic study box* untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Setelah itu, dilakukan *posttest* dengan hasil skor tertinggi (*maximum*) sebesar 100 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 50 dengan jumlah rata-rata (*mean*) 77,35 serta standar deviasi (*Std. deviation*) sebesar 14.888. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan

pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan media *magic study box* dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media *magic study box* dapat diberlakukan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA. Kemudian, efektivitas penggunaan media *magic study box* berada pada kategori cukup efektif, yaitu mendapat nilai 73,17.

Bagi siswa, materi peredaran darah pada manusia membutuhkan pemahaman dalam menguasai konsep dasarnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari konsep dasar IPA sebelum siswa melanjutkan pada materi yang lebih tinggi. Bagi guru, di sekolah dasar, penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan alternatif model pembelajaran IPA yang paling tepat untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam meningkat (IPA). Bagi sekolah, diharapkan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi guru-guru dengan alat peraga serta referensi teknik mengajar yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmarantika, B., & Afandi, M. (2021). *Peningkatan Pemahaman Konsep Wujud Benda Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 Melalui Media Magic Box pada Siswa Kelas III Negeri Duduklor Glagah Lamongan*.
- Dyani, A. G. (2019). Pengembangan Media Kotak Belajar Ajaib (KOBELA) pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Idrus, S. (2021). *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng Penting Ada Niat dan Kemauan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Lestari, W. (2019). Penggunaan Media Magic study box dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun TK Bakti Sumbermulyo Tanggamus. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 16(2), 376-388.
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(2), 79-96.
- Sandy, D.P.A., & Yermiandhoko, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V SDN Lakarsantri III Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(11), 2084-2093.
- Wardani, R. K., & Sofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integrative Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(4), 371-381.
- Winaya, I. M. A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantu Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Dengan Konsep "Trihitakarana" terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III SD Dwijendra Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-17.